

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Meningkatkan Kemampuan Dalam Membaca

Kemampuan membaca yang dilaksanakan disekolah-sekolah merupakan salah satu bentuk meningkatkan kemampuan membaca siswa yang penting, karena dengan kemampuan membaca tersebut diharapkan siswa dapat menguasai berbagai pengetahuan dan keterampilan untuk menyiapkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.

Kemampuan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata “mampu” yang berarti bisa atau sanggup. Kemampuan dapat diidentifikasi sebagai kesanggupan, kecakapan, kekuatan, atau potensi diri sendiri. Kemampuan awal siswa merupakan prasyarat yang diperlukan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar selanjutnya. Proses belajar mengajar kemampuan awal siswa dapat menjadi titik tolak untuk membekali siswa agar dapat mengembangkan kemampuan baru.¹

Kemampuan adalah “Kesanggupan; kecakapan; kekuatan.” Sedangkan Membaca adalah suatu kegiatan interaktif untuk memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung di dalam bahan tulis. kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. jika anak pada usia sekolah permulaan tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka ia akan mengalami

¹ Nasriantiburhan.blogspot.com, “Pengertian-Kemampuan”, <http://www.google.co.id/07/02/2014>

banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya.² Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca adalah seseorang yang mampu mengenal simbol-simbol bahasa tulis yang merupakan stimulus dalam membantu mengingat dan memahami pesan apa yang dibaca atau yang tertulis serta memahami arti atau makna yang terkandung di dalam bahan tulis.

Meningkatkan kemampuan membaca merupakan salah satu usaha yang perlu dilaksanakan untuk mencapai tujuan membaca yang maksimal. Dalam kegiatan pembelajaran disekolah kita dihadapkan dengan sejumlah karakteristik siswa yang beraneka ragam, ada siswa yang dapat menempuh kegiatan belajarnya secara lancar dan berhasil tanpa mengalami kesulitan, namun disisi lain tidak sedikit pula siswa yang justru dalam belajarnya mengalami berbagai kesulitan. Kesulitan membaca siswa tersebut ditunjukkan adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

Pengertian tersebut maka guru sebagai pengajar harus mampu menciptakan suatu kondisi yang memungkinkan siswa dapat memahami tentang apa yang diajarkan oleh guru sehingga dapat mencapai keberhasilan belajar.

Poses meningkatkan kemampuan belajar mempunyai fungsi yang integral karena kemampuan belajar tidak hanya berfungsi sebagai penunjang tetapi

² Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, hlm. 200

merupakan proses pengiring yang berkaitan dengan seluruh proses pendidikan dan proses belajar mengajar.

Kemampuan membaca pada siswa tidaklah sama, ada yang cepat dan ada yang lambat menangkap isi materi pembelajaran, perbedaan individu itulah menyebabkan perlunya peningkatan kemampuan membaca. Oleh karena itu pendidik mempunyai tanggung jawab yang besar dalam membantu siswa agar berhasil dalam membaca yaitu dengan usaha belajar.

Menurut Henry Guntur Tarigan “ Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan penulis melalui media kata-kata/bahasa lisan”.Membaca juga merupakan proses pengembangan keterampilan, nilai dari keterampilan memahami kata-kata, kalimat- kalimat, paragraf-paragraf dalam bacaan sampai dengan memahami secara kritis dan evaluative keseluruhan isi bacaan.³ Kegiatan meningkatkan kemampuan membaca yang diberikan disekolah merupakan bagian integral dari keseluruhan program kegiatan sekolah, terutama pada kemampuan membaca sehingga dapat diartikan bahwa tujuan yang ingin dicapai oleh sekolah merupakan tujuan yang ingin dicapai. Yang membedakan diantara keduanya ialah jenis kegiatannya, pendidikan terletak pada proses belajar mengajar yang penekanannya pada usaha-usaha kognitif, afektif, psikomotorik. Sedangkan kemampuan belajar terletak pada membina perkembangan pribadi siswa, sosial, dan

³ *Samsusomaayo Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hlm. 4-5.

psikologi yang didasarkan pada kenyataan yang dihadapi siswa sehingga memerlukan bantuan profesional kependidikan dalam hal ini adalah guru pembimbing. Adapun inti dari semua itu adalah sebagai pendidik tugas dan tanggung jawab guru yang paling utama ialah mendidik, yaitu membantu siswa untuk mencapai Keberhasilan dalam membaca. Sebelum memberikan bimbingan kepada siswa guru diharuskan mengenal dan memahami tingkat perkembangan siswa, sistem motivasi, atau kebutuhan pribadi, kecakapan dan kesehatan mental yang dimiliki oleh siswa sebelum berhasil dalam membaca.

Menurut Broughton sebagaimana di kutip oleh Henry Guntur Tarigan secara garis besar ada dua aspek penting dalam membaca, yaitu:⁴

1) Keterampilan yang bersifat mekanis, dapat dianggap berada pada urutan yang lebih rendah. Aspek ini mencakup: (a) pengenalan bentuk huruf; (b) pengenalan unsur-unsur linguistik; (c) pengenalan hubungan/ korespondensi pola ejaan dan bunyi; dan (d) kecepatan membaca ke taraf lambat.

Secara umum tujuan membaca pada siswa MIN 20 HSU bertujuan agar setelah mendapatkan pelayanan bimbingan belajar siswa dapat mencapai perkembangan secara optimal sesuai dengan kemampuan dan nilai-nilai yang dimilikinya.

Pendapat di atas dapat diartikan bahwa kemampuan belajar di sekolah merupakan salah satu bentuk layanan meningkatkan kemampuan belajar yang sangat penting karena dengan layanan kemampuan belajar tersebut diharapkan siswa dapat

⁴ Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan berbahasa hlm, 12*

menguasai berbagai pengetahuan, keterampilan dan sikap untuk menyiapkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi. Hakekat dari meningkatkan kemampuan membaca adalah agar pendidik dapat memberikan bimbingan membaca kepada siswa sehingga kedepan nantinya mampu mengatasi permasalahan membaca yang dialami oleh siswa. Meningkatkan kemampuan belajar merupakan upaya guru untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam belajarnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca adalah suatu kesanggupan dalam melakukan sesuatu untuk mencapai sesuatu yang lebih baik. Kemampuan awal siswa merupakan prasarat yang diperlukan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar selanjutnya. Dalam proses belajar membaca, kemampuan awal siswa dapat menjadi titik tolak untuk membekali siswa agar dapat mengembangkan kemampuan baru.

B. Manfaat Media *Flash Card* Dalam Pembelajaran

Media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harafiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan.⁵ Makna umumnya adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi kepada penerima informasi. Istilah media ini sangat populer dalam bidang komunikasi. Proses belajar mengajar pada dasarnya juga merupakan proses komunikasi, sehingga media yang digunakan dalam pembelajaran disebut media pembelajaran. Tetapi secara lebih khusus, pengertian media dalam proses

⁵ Sadiman, dkk. 2014. *Media Pendidikan*. Jakarta: CV. Rajawali pers

pembelajaran diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Media juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa, sehingga dapat terdorong terlibat dalam proses pembelajaran.⁶ Dalam tahun-tahun belakangan ini telah terjadi pergeseran paradigma dalam pembelajaran. Pengetahuan tidak begitu saja ditransfer kepikiran siswa tetapi dikonstruksi dalam pikiran siswa itu sendiri. Guru bukanlah satu-satunya sumber belajar, tetapi diharapkan adalah bahwa pembelajaran berpusat pada siswa. Dalam kondisi seperti ini guru lebih banyak berfungsi sebagai fasilitator pembelajaran, jadi siswa atau pembelajar sebaiknya aktif berinteraksi dengan sumber belajar.

Perkembangan ilmu pengetahuan semakin mendorong usaha-usaha kearah pembaharuan untuk memanfaatkan hasil-hasil teknologi dalam pelaksanaan pembelajaran. Dalam melaksanakan tugasnya guru diharapkan dapat menggunakan alat atau bahan pendukung proses pembelajaran, canggih sesuai dengan Arief S. perkembangan dan tuntutan zaman, bahkan mungkin lebih dari itu guru diharapkan mampu mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran sendiri, oleh karena itu guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran. Karena media sebagai alat komunikasi agar lebih mengefektifkan proses belajar mengajar. Istilah media berasal dari bahasa latin yang

⁶ Arief S. Sadiman, dkk. 2014. *Media Pendidikan*. Jakarta: CV. Rajawali pers

merupakan bentuk jamak dari “*medium*” yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar⁷. Media dalam kegiatan pembelajaran merupakan bagian yang sangat menentukan efektifitas dan efesiensi pencapaian tujuan pembelajaran.⁸

Media diartikan sebagai perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan, media dapat berupa sesuatu bahan atau alat. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan.⁹

Istilah media sangat populer dalam bidang komunikasi, dalam proses belajar mengajar pada dasarnya juga merupakan proses komunikasi sehingga media digunakan dalam proses pembelajaran.¹⁰ Sebagai salah satu sumber belajar yang dapat menyalurkan pesan, media dapat mengatasi perbedaan gaya belajar siswa, minat, intelegensi, keterbatasan daya indera, cacat tubuh atau jarak geografis dan jarak waktu. Namun demikian, media sebagai alat dan sumber belajar tidak dapat menggantikan peran guru sepenuhnya, artinya media tanpa guru tidak akan berfungsi secara efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kehadiran guru masih tetap diperlukan untuk memberi bantuan kepada siswa, seperti apa yang harus dipelajari, bagaimana cara mempelajarinya serta hasil belajar apa yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran.

⁷ Drs. Aristo Rahadi, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : Depdiknas, 2003) h. 9

⁸ Dra. Suprayekti, M.Pd, *Interaksi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Depdiknas, 2003) h. 14

⁹ <http://www.id.yahoo.com/question/indek>

¹⁰ Drs. Aristo Rahadi, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : Depdiknas, 2003) h.10

Secara umum manfaat media pembelajaran sebagai berikut:

1. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu verbalitis.
2. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera.
3. Mengatasi sikap pasif siswa, media pembelajaran bisa berperan:
 - a. Menimbulkan kegairahan belajar siswa.
 - b. Memungkinkan interaksi yang langsung antara siswa dengan lingkungan dan kenyataan.
 - c. Memungkinkan siswa belajar sendiri-sendiri menurut minatnya.

Sifat yang unik pada setiap siswa ditambah lagi dengan lingkungan dan pengalaman yang berbeda akan memberi kesulitan bagi guru untuk menyamaratakan kemampuan siswa.

- a. Memberikan perangsang yang sama
- b. Mempersamakan pengalaman.
- c. Menimbulkan persepsi yang sama.¹¹

Secara lebih khusus ada beberapa manfaat media, Kemp dan Dayton mengidentifikasi beberapa manfaat media dalam pembelajaran yaitu:

- a. Penyampaian materi pembelajaran dapat diseragamkan.
- b. Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik.
- c. Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif.
- d. Efisiensi dalam waktu dan tenaga.

¹¹ Drs. Aristo Rahadi, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : Depdiknas, 2003) h. 10

- e. Meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.
- f. Media memungkinkan proses belajar dilakukan dimana dan kapan saja.
- g. Media dapat menumbuhkan sikap positif terhadap materi dan proses belajar.
- h. Merubah peran guru kearah yang lebih positif dan produktif.

Media kesulitan tersebut bisa diatasi dengan cara:

Latuheru menyatakan bahwa:

- a. Media pembelajaran berguna untuk menarik minat siswa terhadap materi pembelajaran.
- b. Media pembelajaran berguna dalam hal meningkatkan pengertian anak didik terhadap materi yang disajikan.
- c. Media pembelajaran mampu menyajikan data yang kuat dan terpercaya¹²

Selain beberapa manfaat media seperti yang telah dipaparkan diatas tentu saja masih banyak ditemukan manfaat-manfaat praktis yang lain. Manfaat praktis media pembelajaran antara lain sebagai berikut:

- a. Media dapat membuat materi pelajaran yang abstrak menjadi lebih konkrit.
- b. Media juga dapat mengatasi kendala keterbatasan ruang dan waktu.
- c. Media dapat membantu mengatasi keterbatasan indera manusia.
- d. Media juga dapat menyajikan obyek berupa benda atau peristiwa langka dan berbahaya kedalam kelas.
- e. Informasi pelajaran yang disajikan dengan media yang tepat akan memberikan kesan mendalam dan lebih lama tersimpan pada diri siswa.¹³

¹² Drs. Aristo Rahadi, *Media Pembelajaran* ... h. 15

Pemanfaatan Media pembelajaran bisa meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan meningkatkan gairah siswa dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran menunjukkan perbedaan yang signifikan dibandingkan dengan kegiatan pembelajaran yang tidak menggunakan media pembelajaran. Maka dari itu pentingnya penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

C. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca

Kemampuan membaca dan bagi siswa di kelas rendah, merupakan syarat yang harus dikuasai dengan baik. Sebab kemampuan membaca merupakan sarana untuk dapat memahami pelajaran. Tetapi dalam kenyataannya, tidak semua siswa dapat membaca secara dini, pertama karena sewaktu di TK barangkali tidak pernah mendapat pelajaran membaca, atau dapat pula disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya sebagai berikut:

1. Tingkat IQ

Inteligensi atau kecerdasan ialah kemampuan yang dibawa sejak kecil, yang memungkinkan seseorang berbuat sesuatu dengan cara tertentu.

William Stern mengemukakan bahwa inteligensi ialah kesanggupan untuk menyesuaikan diri kepada kebutuhan baru, dengan menggunakan alat-alat berfikir yang sesuai dengan tujuannya.¹⁴

¹³ Drs. Aristo Rahadi, *Media Pembelajaran ...* h. 24

¹⁴ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : PT. Remaja Rosdakarya, 2005), h 52

Sedangkan menurut H. A. Fauzi, inteligensi adalah kemampuan yang bersifat umum untuk mengadakan penyesuaian terhadap suatu situasi atau masalah.¹⁵ Kemampuan yang bersifat umum tersebut meliputi berbagai jenis kemampuan psikis seperti : abstrak, berpikir mekanis, matematis, memahami, mengingat, berbahasa, dan sebagainya. Telah menjadi hal yang cukup populer bahwa kecerdasan besar peranannya dalam menentukan berhasil tidaknya seseorang mempelajari sesuatu atau mengikuti sesuatu program pendidikan. Orang yang lebih cerdas pada umumnya akan lebih mampu belajar daripada orang yang kurang cerdas. Kecenderungan tersebut akan tampak bahwa orang yang cerdas umumnya bisa membaca lebih dulu dibanding siswa lainnya.

2. Bakat

Menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, bakat adalah dasar (kepandaian, sifat, dan pembawaan) yang dibawa sejak lahir.¹⁶ Bakat adalah kemampuan yang ada pada seseorang. Kemampuan ini baru terealisasi menjadi kecakapan atau keahlian, apabila sesudah belajar atau berlatih, misalnya kalau seseorang berbakat mengarang, maka dia akan cepat menemukan suatu gagasan apabila sebelumnya membiasakan diri dengan belajar atau berlatih terlebih dahulu.

¹⁵ H.A. Fauzi, *Psikologi Umum Untuk IAIN, STAIN, PTAIS*, (Bandung : Pustaka Setia, 2005), h. 100

¹⁶ Tri Rama K, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Karya Agung, t.t.) h. 71

Seseorang yang berbakat dalam hal tertentu akan lebih mudah di dalam mengembangkan kemampuannya. Demikian pula halnya, seseorang yang mempunyai bakat seni, biasanya mempunyai tulisan yang baik, serta dapat mengkreasikan bentuk-bentuk tulisan. Bagi siswa di kelas rendah, seseorang yang berbakat akademik cenderung dapat membaca lebih dini.

3. Minat

Menurut Slameto, minat berbeda dengan perhatian, dimana minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang.¹⁷

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka anak didik tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya karena tidak ada daya tarik baginya. Ia segan untuk belajar, ia tidak mendapatkan kepuasan dari pelajaran itu. Karena materi pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat menambah semangat belajar.

4. Kelengkapan buku

Belajar membaca sangat membutuhkan sarana. Apalagi sekarang zamannya era informasi. Sehingga segala sesuatu sebenarnya dapat dengan

¹⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2003), h. 64

mudah didapatkan. Tidak terkecuali didalam upaya seseorang untuk meningkatkan kemampuan membaca.

Menurut Fuad Fakhruddin bahwa, tersedianya fasilitas (sarana dan prasarana) yang memadai adalah faktor terbesar yang dapat meningkatkan mutu pendidikan suatu sekolah.¹⁸

Terlebih jika fasilitas atau sarana dan prasarana yang ada tersebut mampu dioptimalkan dengan sebaik-baiknya.

Peran guru sebenarnya sebagiannya dapat digantikan oleh perangkat Seperti adanya CD-CD pembelajaran bahasa Inggris, Televisi, HP dan lain-lain.

Sarana-sarana tersebut apabila didayagunakan akan sangat mendukung terlaksananya pembelajaran membaca

5. Metode Mengajar Guru

Pengertian yang umum metode diartikan sebagai cara mengerjakan sesuatu. Cara ini mungkin baik atau tidak baik. Baik atau tidaknya suatu metode banyak bergantung kepada beberapa faktor, seperti faktor keadaan (situasi dan kondisi), pemakai metode itu sendiri yang kurang memahami penggunaannya atau secara objektif metode itu kurang cocok diterapkan untuk materi-materi tertentu.

Menurut Mansyur metode adalah suatu cara mengajar, yang berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan pengajaran. Semakin baik metode yang

¹⁸ Fuad Fakhruddin, *Standar Pelayanan Minimal Madrasah*, (Jakarta: Dirjen Binbaga Islam, Direktorat Madrasah dan PAI, 2003), h. 67

digunakan, maka akan semakin efektif dan efisien pula pencapaian tujuannya.¹⁹

Burhanuddin Tola dan Fahmiberpendapat bahwa : “Penguasaan metode menjadi bekal bagi guru untuk mentransfer pengetahuan (knowledge), kecakapan (skill), dan nilai-nilai (values) berkaitan dengan mata pelajaran yang dibinanya”.²⁰

Berapa pendapat di atas, bahwa seorang guru mutlak menguasai beberapa metode pembelajaran untuk mentransfer pengetahuan, keterampilan dan sikap atau perilaku yang berbeda. Sebab setiap metode pembelajaran mempunyai karakteristik masing-masing. Artinya, masing- masing metode mempunyai keunggulan dan kelemahan. Maka guru wajib memiliki kemampuan didalam menerapkan metode yang tepat untuk materi yang sedang diajarkannya.

6. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi

Menurut Kasihani Kasbolah, adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi akan memberi pengaruh pada kegiatan dan program

¹⁹ Mansyur, *Strategi Belajar Mengajar Modul 1-6*, (Jakarta: Universitas Terbuka dan Dirjen Binbaga Islam,2003), h. 2

²⁰ Burhanuddin Tola dan Fahmi, *Standar Penilaian di Kelas*, (Jakarta: Direktorat Madrasah dan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum, 2003), h. 2

pendidikan. Ilmu baru akan selalu bertambah, demikian pula cara-cara (metode) dalam memecahkan persoalan, selalu bermunculan.²¹

Pelajaran membaca misalnya, kalau dahulu dalam pelajaran membaca guru terlebih dahulu memperkenalkan huruf per huruf atau abjad per abjad. Sedangkan sekarang pelajaran membaca dilakukan dengan merangkaikan suku kata tanpa harus mengeja terlebih dahulu huruf demi huruf.

D. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

1. Hakekat Bahasa

Bahasa adalah suatu sistem lambang berupa bunyi, bersifat arbitrer, digunakan oleh suatu masyarakat tutur untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Bahasa merupakan salah satu kemampuan terpenting manusia yang memungkinkannya unggul atas makhluk-makhluk lain di muka bumi ini.²² Ada tiga komponen bahasa yaitu ;

- 1) Isi
- 2) Bentuk.
- 3) Dan penggunaan bahasa

²¹ Basennang Saliwangi dan Nurhadi (editor), *Kumpulan Karangan Ilmiah IKA IKIP Malang*, (Malang: Pengurus IKA IKIP Malang, h. 1

²² Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar: Teori, Diagnosis, dan Remediasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 183

Perkembangan bahasa terjadi secara berkesinambungan dari sejak berusia satu tahun hingga mampu mengintegrasikan ketiga komponen tersebut.²³

Sesuai dengan kedudukan Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan bahasa Negara maka bahasa mempunyai fungsi: (1) sarana pembinaan kesatuan dan persatuan bangsa, (2) sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan berbahasa Indonesia dalam rangka pelestarian dan pengembangan budaya, (3) sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan berbahasa Indonesia untuk meraih dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, (4) sarana penyebarluasan pemakaian bahasa Indonesia yang baik untuk berbagai keperluan menyangkut berbagai masalah, dan (5) sarana pengembangan penalaran.

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.²⁴

Sebagai sebuah contoh sistem, maka bahasa terbentuk oleh suatu aturan, kaidah, atau pola-pola tertentu, baik dalam bidang tata bunyi, tata bentuk, kata, maupun tata kalimat, bila aturan, kaidah, atau pola ini di langgar, maka komunikasi dapat terganggu. Lambang yang digunakan dalam sistem bahasa

²³ Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar: Teori, Diagnosis, dan Remediasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 187.

²⁴ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 22 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD, MI, dan SDLB, hlm. 317

adalah berupa bunyi, yaitu bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Karena lambang yang digunakan berupa bunyi, maka yang dianggap primer didalam bahasa adalah bahasa yang diucapkan, atau yang sering disebut bahasa lisan. Karena itu pula. Bahasa tulisan yang walaupun dalam dunia modern sangat penting, hanyalah bersifat sekunder.

Bahasa tulisan sesungguhnya tidak lain adalah rekaman visual dalam bentuk huruf-huruf dan tanda-tanda baca dari bahasa lisan. Dalam dunia modern, penguasaan terhadap bahasa lisan dan bahasa tulisan sama pentingnya. Jadi, kedua macam bentuk bahasa itu harus pula dipelajari dengan sungguh-sungguh.²⁵ Sesuai dengan kedudukan Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan bahasa Negara maka bahasa mempunyai fungsi:

(1) sarana pembinaan kesatuan dan persatuan bangsa, (2) sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan berbahasa Indonesia dalam rangka pelestarian dan pengembangan budaya, (3) sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan berbahasa Indonesia untuk meraih dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, (4) sarana penyebarluasan pemakaian bahasa Indonesia yang baik untuk berbagai keperluan menyangkut berbagai masalah, dan (5) sarana pengembangan penalaran.

²⁵ Abdul Chaer, *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm 1-2

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.²⁶ Belajar bahasa yaitu melatih siswa membaca, menulis, berbicara, mendengarkan, dan mengapresiasi sastra yang sesungguhnya.

E. Media *Flashcard*

1. Pengertian Media *Flashcard*

Media *flashcard* adalah kartu belajar yang efektif berisi gambar, teks, atau tanda simbol yang digunakan untuk membantu mengingatkan atau mengarahkan siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar, teks, atau tanda simbol yang ada pada kartu, serta merangsang pikiran dan minat siswa sehingga proses belajar terjadi. Drs. Asep Henry Hernawan juga mengungkapkan bahwa media *Flashcard* adalah media pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar yang berukuran 25 x 30 cm.²⁷ Kemudian dapat disimpulkan bahwa *flashcard* adalah kartu belajar yang efektif mempunyai dua sisi dengan salah satu sisi berisi gambar, teks, atau tanda simbol dan sisi lainnya berupa definisi, keterangan gambar, jawaban, atau uraian yang membantu mengingatkan atau mengarahkan siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar yang ada pada kartu.

²⁶ Abdul Chaer, *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm 1-2

²⁷ Drs. Asep Henry Hernawan, *dkk, Media Pembelajaran Sekolah Dasar* hlm. 136

Flashcard biasanya berukuran 8 X 12 cm, 25 X 30 cm, atau dapat disesuaikan dengan besar kecilnya kelas yang dihadapi.

3. Langkah-langkah Media *Flash Card*

Langkah-langkah penggunaan media *flash* dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis mata pelajaran bahasa indonesia.

a. Kawasan Desain (merancang)

Pada kawasan ini guru mendesainnya melalui RPP, dimana guru akan menyajikan medianya sesuai dengan materi pembelajaran dan RPP yang sudah disusun secara sistematis.

b. Kawasan Pengembangan

Kawasan pengembangan ini adalah keahlian guru dalam menggunakan media yang digunakan, seperti pada RPP diatas maka guru menggunakan media flash card dengan ,memanfaatkan karton, spidol, atau gambar-gambar yang mendukung pada materi pembelajaran.

c. Kawasan Pemanfaatan

Kawasan pemanfaatan ini guru harus bisa menggunakan media yang sudah direncanakan pada RPP. Pada RPP ini guru menampilkan medianya yaitu media *flash card* , yang sesuai dengan materi pembelajarannya.

d. Kawasan Pengelolaan

Kawasan ini guru dapat mengelola media yang sudah ada. Pada RPP ini guru menampilkan medianya pada kegiatan inti (eksplorasi), dengan

menampilkan media *flash card* yang disertai gambar yang unik, lucu, berwarna, untuk menarik perhatian siswa, dan untuk memotivasi siswa untuk belajar.

e. Evaluasi

Evaluasi adalah kegiatan akhir yang dilakukan oleh guru setelah menyampaikan kegiatan pembelajaran yang telah tersusun di RPP secara sistematis dan menggunakan media *lash card* Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah siswa sudah mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan.

3. Penggunaan Media *Flash Card*

Penggunaan media flashcard dalam peningkatan kemampuan membaca dan menulis siswa kelas 1 MI merupakan suatu proses, cara menggunakan kartu belajar yang efektif berisi gambar, teks, atau tanda simbol untuk membantu mengingatkan atau mengarahkan siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar, teks, atau tanda simbol yang ada pada kartu, serta merangsang pikiran dan minat siswa dalam meningkatkan kecakapan pengenalan simbol bahan tulis dan kegiatan menurunkan simbol tersebut sampai kepada kegiatan siswa kelas 1 memahami arti/makna yang terkandung dalam bahan tulis. Menurut Drs. Asep Henry Hernawan, M.Pd,dkk.langkah-langkah penggunaan media *flashcard* sebagai berikut:²⁸

²⁸ Drs. Asep Henry Hernawan, dkk, Media Pembelajaran Sekolah Dasar hlm. 138.

- a. Kartu-kartu yang telah disusun dipegang setinggi dada dan menghadap ke siswa.
- b. Cabut kartu satu per satu setelah guru selesai menerangkan.
- c. Berikan kartu-kartu yang telah diterangkan tersebut kepada siswa yang dekat dengan guru. Mintalah siswa untuk mengamati kartu tersebut, selanjutnya diteruskan kepada siswa lain hingga semua siswa mengamati.
- d. Jika sajian menggunakan cara permainan: (1) letakkan kartu-kartu secara acak pada sebuah kotak yang berada jauh dari siswa, (2) siapkan siswa yang akan berlomba, (3) guru memerintahkan siswa untuk mencari kartu yang berisi gambar, teks, atau lambang sesuai perintah, (4) setelah mendapatkan. kartu tersebut siswa kembali ke tempat semula/start, (5) siswa menjelaskan isi kartu tersebut.

4. Macam-macam *Flashcard*

Flashcard adalah kartu bergambar yang dapat mengarahkan siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar yang ada pada kartu tersebut. *Flashcard* merupakan media praktis dan aplikatif yang menyajikan pesan singkat berupa materi sesuai kebutuhan si pemakai. Macam-macam *flashcard* misalnya: *flashcard* membaca, *flashcard* berhitung, *flashcard* binatang, dan lain-lain.

5. Karakteristik *Flashcard*

Flashcard merupakan media grafis yang praktis dan aplikatif. Dari pengertian *flashcard* di atas yaitu kartu belajar yang efektif mempunyai dua sisi

dengan salah satu sisi berisi gambar, teks, atau tanda simbol dan sisi lainnya berupa definisi, keterangan gambar, jawaban, atau uraian yang membantu mengingatkan atau mengarahkan siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar yang ada pada kartu. Maka, dapat disimpulkan bahwa *flashcard* mempunyai ciri-ciri sebagai berikut.

- a. *Flashcard* berupa kartu bergambar yang efektif.
- b. Mempunyai dua sisi depan dan belakang.
- c. isi depan berisi gambar atau tanda symbol
- d. Sisi belakang berisi definisi, keterangan gambar, jawaban, atau uraian.
- e. Sederhana dan mudah membuatnya.

6. Kelebihan *Flashcard*

Menurut Drs. Asep Henry Hernawan, dkk., *flashcard* memiliki beberapa kelebihan, antara lain:

- (a) mudah dibawa-bawa; (b) praktis; (c) gampang diingat; dan (d) menyenangkan.²⁹

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan oleh guru untuk membantu dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswanya agar pelajaran dapat diserap dengan baik oleh siswa. Manfaat dari penggunaan media antara lain dapat mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera siswa, dapat menjadikan

²⁹ Drs. Asep Henry Hernawan, dkk, Media Pembelajaran Sekolah Dasar hlm. 136.

siswa lebih aktif, serta pembelajaran akan lebih bermakna. Jenis-jenis dari media pembelajaran antara lain media audio, media visual, dan media audiovisual.

Media flash card merupakan kartu yang berisi gambar dan dilengkapi dengan kata-kata atau kalimat dimana flash card ini diperlihatkan kepada siswa dalam waktu yang relatif singkat. Media flash card berukuran 8 cm x 12 cm tetapi dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Oleh karena itu manfaat dari media flash card antara lain: dapat menarik perhatian dan minat siswa karena dilengkapi dengan gambar, dapat merangsang perkembangan otak kanan dimana baik untuk peningkatan kemampuan daya ingatnya, melatih kemampuan konsentrasi anak dalam membaca, dan menambah kosa kata baru. Hubungan kemampuan membaca dengan media Flash card pada pembelajaran Bahasa Indonesia.